



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Atlet Indonesia yang Mendunia

Fitrawan Umar



Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Atlet Indonesia yang Mendunia

Fitrawan Umar

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

ATLET INDONESIA YANG MENDUNIA

Penulis : Fitrawan Umar

Penyunting : Hidayat Widiyanto

Ilustrator : Rulita Sani Hoerunisa

Penata Letak: Rulita Sani Hoerunisa

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
796.345
UMA
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Umar, Fitrawan
Atlet Indonesia yang Mendunia/Fitrawan Umar;
Penyunting: Hidayat Widiyanto; Jakarta: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan 2017
vi; 60 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-207-1

BULU TANGKIS-INDONESIA

Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter

bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018

Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Buku ini menyajikan kisah tentang kehebatan putra-putri Indonesia di bidang olahraga. Prestasi-prestasi mereka perlu dijadikan pelajaran agar anak-anak Indonesia bisa termotivasi, bangga, dan percaya diri menjadi anak Indonesia. Kelak diharapkan pula anak-anak Indonesia bisa berprestasi lebih tinggi dalam mengharumkan nama Indonesia ke seluruh dunia.

Makassar, Oktober 2018

Fitrawan Umar

Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
1. Ade Rai	1
2. Alan Budikusuma	5
3. Candra Wijaya	9
4. Chris John	13
5. Hendra Setiawan	17
6. Liliyana Natsir	21
7. Markis Kido	25
8. Ramang	27
9. Remy Mainaky	31
10. Ricky Subagja	35
11. Rio Haryanto	39
12. Susi Susanti	43
13. Taufik Hidayat	47
14. Tontowi Ahmad	51
15. Yayuk Basuki	55
Biodata Penulis	58
Biodata Penyunting	59
Biodata Ilustrator	60

ADE RAI

Siapa manusia paling berotot di Indonesia?
Jawabannya adalah Ade Rai. Ia merupakan
binaragawan terbaik Indonesia sampai saat ini.



foto.tribunnews.com

1

2

1

3

Ade Rai tidak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain. Ade Rai pernah memenangi kejuaraan dunia binaragawan, yakni Musclemenia World pada tahun 1996.

Ade Rai lahir di Jakarta pada 6 Mei 1970. Ia seorang keturunan Bali. Jika dilihat badannya yang sangat kekar dan berotot, tidak ada yang menyangka bahwa dulunya Ade Rai adalah anak yang kurus. Sewaktu umurnya sepuluh tahun, ia hanya memiliki berat badan 25 kg, sama beratnya dengan anak umur enam tahun. Waktu remaja, beratnya hanya 55 kg. Ia sering tidak percaya diri dalam bergaul karena memiliki badan yang tinggi kurus.

Akan tetapi, Ade Rai bertekad untuk membuat badannya menjadi atletis. Ia akhirnya rajin berolahraga dan menjaga gizi makanannya. Dulu ia senang berlatih bulu tangkis. Lama-kelamaan ia fokus di olahraga binaraga sambil tetap kuliah di Universitas Indonesia.

Alhasil, Ade Rai berhasil menjadi juara internasional tingkat Asia di ajang Mr. Asia pada tahun 1995. Setelah itu berbagai prestasi Ade Rai kumpulkan. Ia torehkan prestasi dan nama Indonesia menjadi lebih terkenal di seluruh dunia. Ade Rai berhasil menjadi juara pertama di Musclemania World pada tahun 1996. Ia juga menjadi pemenang Overall Winner di ajang Superbody World Profesional pada tahun 2000, dan banyak lagi prestasi bergengsi yang ia peroleh.

Ade Rai berhasil berubah dari laki-laki yang kurus menjadi laki-laki yang punya badan kekar dan berotot. Hal itu karena ia rajin berolahraga dan selalu memperhatikan gizi makanannya. Ia hanya mengonsumsi makanan yang menyehatkan.



ALAN BUDIKUSUMA

Di Olimpiade Barcelona, Spanyol tahun 1992 Indonesia berhasil meraih dua medali emas di cabang bulu tangkis. Salah satunya dipersembahkan oleh Alan Budikusuma sebagai juara untuk kategori tunggal putra.



foto sportchannelindonesia.com

Pada saat itu negara-negara lain benar-benar iri kepada Indonesia. Lagu Indonesia Raya berkumandang dua kali di ajang olahraga paling bergengsi di dunia itu. Hanya negara yang mendapat medali emaslah yang lagu kebangsaannya dinyanyikan.

Alan Budikusuma lahir di Surabaya, Jawa Timur pada 29 Maret 1968. Prestasinya di bidang bulu tangkis sangat membanggakan Indonesia. Ia menjuarai banyak pertandingan internasional, seperti Dutch Open 1989, Thailand Open 1989 dan 1991, China Open 1991, German Open 1992, Invitasi Piala Dunia 1993, Indonesia Open 1993, Malaysia Open 1995, dan Olimpiade 1992.

Alan Budikusuma sudah berlatih bermain bulu tangkis saat berusia tujuh tahun. Ia masuk klub bulu tangkis bernama Rajawali di Surabaya saat berumur delapan tahun. Karena rajin berlatih, akhirnya ia dianggap pemain bulu tangkis hebat pada usia yang masih muda. Ia kemudian dipanggil klub bulu tangkis

terkenal PB Djarum dan bergabung di dalamnya. Setelah itu ia terpilih untuk mewakili Indonesia di berbagai pertandingan bulu tangkis tingkat internasional.

Ia adalah orang yang pantang menyerah. Ia tidak patah semangat meskipun banyak orang mencibirnya dan meragukan kemampuannya. Ia giat berlatih dan selalu termotivasi untuk membuktikan dirinya adalah pemain bulu tangkis yang hebat.

Alan Budikusuma adalah orang yang selalu belajar dari kekalahan. Bila kalah bertanding, ia tidak menganggapnya sebagai akhir perjuangan. Kegagalan bagi Alan Budikusuma adalah pelajaran untuk bisa meraih kemenangan pada masa yang akan datang. Jika mengalami kekalahan, Alan Budikusuma akan semakin terpacu untuk berlatih. Semakin diejek, ia semakin bersemangat untuk berjuang dan memenangi pertandingan berikutnya.

Banyak orang gampang menyerah saat diejek. Kalau seperti itu, tidak akan mungkin seseorang bisa meraih prestasi secara maksimal. Kita harus bisa

menutup telinga atas ejekan orang lain. Apa pun yang dikatakan orang, kita harus tetap melangkah. Kita harus tetap belajar dan berjuang. Buktikan kalau kita bisa. Begitu prinsip Alan Budikusuma hingga namanya sangat terkenal di dunia bulu tangkis.

Setelah berhenti menjadi pemain bulu tangkis, Alan Budikusuma tetap berjuang untuk Indonesia. Ia mendirikan usaha raket dan membuat gedung bulu tangkis untuk mendidik anak-anak muda menjadi seorang juara.

Alan Budikusuma adalah suami Susi Susanti. Mereka menikah setelah sama-sama mendapat medali emas untuk Indonesia di Olimpiade Barcelona, Spanyol.

CANDRA WIJAYA

Candra Wijaya adalah pemain bulu tangkis Indonesia yang sukses menjadi juara di Olimpiade Sydney pada tahun 2000 bersama Tony Gunawan di ganda putra.

Prestasi Candra Wijaya di dunia bulu tangkis membuatnya selalu diingat oleh masyarakat Indonesia.



foto badzine.net

Selain di olimpiade, ia meraih banyak juara di pertandingan tingkat internasional. Ia selalu bermain di kategori ganda dengan pasangan yang berbeda-beda. Ia pernah bermain di ganda putra dan ganda campuran.

Candra Wijaya lahir di Cirebon, Jawa Barat pada 16 September 1975. Keluarga besar Candra Wijaya memang banyak bermain bulu tangkis. Ayah, kakak, dan adiknya merupakan atlet bulu tangkis. Ia pun mulai berlatih bermain bulu tangkis sejak usia dua belas tahun dan ikut di klub bulu tangkis yang didirikan oleh ayahnya.

Candra Wijaya rajin berlatih dan dinilai berbakat dalam dunia bulu tangkis. Ia pindah ke Jakarta untuk bergabung dengan klub-klub yang lebih besar. Tidak lama kemudian, ia selalu dipanggil untuk mewakili Indonesia bertanding melawan pebulu tangkis dari negara lain. Ia pernah menjadi juara pada Thomas Cup tahun 1998 dan 2000, juara All England tahun 1999 dan 2003, juara World Championship tahun 1997, juara Japan Open untuk tiga kali, juara Malaysia Open untuk dua kali, juara China Open, juara Indonesia Open, dan banyak lagi kejuaraan bulu tangkis yang ia menangi.

Kunci sukses Candra Wijaya ialah rajin berlatih dan selalu optimistis di setiap pertandingan. Ia selalu yakin bisa mengalahkan lawannya. Ia yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin selama kita tetap berusaha.

Setelah berhenti menjadi pemain bulu tangkis, Candra Wijaya mendirikan pusat pelatihan bulu tangkis dengan fasilitas standar internasional. Di sana ia membina anak-anak muda yang ingin menjadi pemain bulu tangkis hebat. Ia ingin anak-anak Indonesia juga bisa menjadi juara dunia dan mendapatkan emas di ajang olimpiade, seperti yang pernah ia lakukan. Semua itu demi Indonesia. Semoga negara ini semakin dikenal hebat di seluruh dunia.

CHRIS JOHN



Chris John mulai terkenal di dunia tinju setelah menantang Oscar Leon untuk memperebutkan gelar juara dunia kelas bulu versi WBA pada tahun 2003.



foto alchetron.com

Saat itu Chris John berhasil menang angka setelah bermain selama dua belas ronde melawan Oscar Leon. Ia akhirnya dinobatkan sebagai juara dunia tinju kelas bulu.

Setelah sukses menjadi juara, para petinju dari negara lain berkali-kali menantang Chris John di ring tinju. Sebanyak delapan belas kali Chris John ditantang lawan dalam statusnya sebagai juara dunia. Namun, Chris John ternyata berhasil memenangi semua pertandingan itu. Chris John berhasil mempertahankan statusnya sebagai juara dunia dan mengharumkan nama Indonesia. Ia pun dijuluki "*The Dragon*" atau "Sang Naga".

Chris John lahir di Banjarnegara, Jawa Tengah pada 14 September 1979. Ia berlatih tinju sejak berumur lima tahun. Ia menjalani latihan hanya di ladang jagung dan dibimbing langsung oleh sang ayah. Sang ayah selalu memotivasi Chris John agar bisa menjadi juara dunia.

Saat SMP, Chris John sudah berhasil meraih prestasi. Ia mendapat medali emas di ajang Pekan Olahraga Daerah Jawa Tengah mewakili kabupatennya, Banjarnegara. Karena diyakini berbakat di dunia tinju, Chris John pindah ke Semarang untuk berlatih tinju profesional bersama pelatih terkenal di sana.

Selama bermain tinju profesional, Chris John sudah bertanding sebanyak 52 kali. Ia memenangi pertandingan sebanyak 48 kali, 3 kali seri, dan hanya kalah 1 kali. Chris John kalah untuk pertama kali dan terakhir kali sewaktu umurnya sudah menjelang masa pensiun. Chris John juga pernah memberikan emas untuk Indonesia di ajang ASEAN Games pada tahun 1997 di Jakarta.

Kunci sukses Chris John ialah berani bermimpi, bekerja keras, dan disiplin. Sejak awal ia sudah mempunyai impian untuk menjadi juara dunia. Ia pun berlatih dengan keras. Hampir setiap hari ia berlatih dari pukul empat sampai dengan pukul enam petang. Apa pun kondisinya, ia terus berlatih. Meski hujan, ia tetap berlatih.

HENDRA SETIAWAN

Hendra Setiawan merupakan pemain bulu tangkis Indonesia yang meraih medali emas di Olimpiade Beijing, Cina pada tahun 2008. Hendra Setiawan menjadi salah satu andalan Indonesia di kategori ganda putra.



foto.djarumbadminton.com

Selain bersama Markis Kido, ia pernah bermain bersama pemain lain, seperti Mohammad Ahsan yang juga mendapatkan banyak juara internasional.

Hendra Setiawan lahir di Pemalang, Jawa Tengah pada 25 Agustus 1984. Awalnya ia hanya suka ikut ayahnya menonton bulu tangkis di lapangan. Lama kelamaan, ia mencoba untuk bermain dan ternyata menyukainya. Ia makin sering bermain meski usianya masih kecil.

Karena sering berlatih, Hendra Setiawan mencoba mengikuti perlombaan-perlombaan bulu tangkis, termasuk pekan olahraga dan seni di daerahnya. Ia pun beberapa kali menjadi juara. Berkat prestasinya, ia dipanggil ke pelatnas untuk menjadi bagian dari tim bulu tangkis Indonesia.

Hendra Setiawan berhasil menyumbang banyak piala untuk Indonesia. Di antara prestasinya ialah juara di kejuaraan dunia sebanyak 3 kali, tahun 2007, 2013, dan 2015. Selain itu, ia menjadi juara di Indonesia Open pada tahun 2005, juara Hongkong Open pada tahun 2006 dan 2007, juara Cina Open tahun 2006 dan

2007, juara Taipei Open 2006, juara Malaysia Open tahun 2008, juara Cina Master tahun 2008, dan juara All England tahun 2014, serta berbagai kejuaraan dunia lainnya.

Mengapa Hendra Setiawan bisa hebat dan juara? Jawabannya karena ia selalu disiplin berlatih dan terus menjaga motivasi. Ia selalu bersemangat untuk mengejar cita-cita, yaitu ingin menjadi juara dunia dan membawa nama Indonesia semakin dikenal.

Selain itu, Hendra Setiawan tidak cepat puas. Kalau sudah juara, ia tidak bersantai-santai. Ia terus berlatih dan belajar memperbaiki kekurangannya. Kalau bersantai-santai, bisa saja di pertandingan berikutnya kita akan kalah. Hendra Setiawan selalu bekerja keras untuk mencapai prestasi.

Tidak lupa, Hendra Setiawan rajin berdoa. Sebelum pertandingan dimulai, ia selalu berdoa agar ia dapat memenangi pertandingan tersebut. Ia percaya bahwa kerja keras harus dibarengi dengan doa.

LILIYANA NATSIR

Setelah Susi Susanti, pemain bulu tangkis perempuan Indonesia memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan emas di Olimpiade. Namun, ternyata muncul sosok Liliyana Natsir sebagai pemain bulu tangkis perempuan yang hebat.

foto allenglandbadminton.com

Bila Susi Susanti bermain di kategori tunggal, Liliyana Natsir justru bermain di kategori ganda. Kadang ia bermain di ganda campuran bersama pemain bernama Nova Widianto atau Tontowi Ahmad, dan kadang di ganda putri bersama pemain bernama Vita Marissa.

Hebatnya, Liliyana Natsir mendapat dua medali di olimpiade yang berbeda. Sewaktu berpasangan dengan Nova Widianto, Liliyana Natsir meraih medali perak di Olimpiade Beijing, Cina pada tahun 2008. Kemudian ketika bermain bersama Tontowi Ahmad, ia berhasil mendapatkan medali emas di Olimpiade Rio de Janeiro pada tahun 2016.

Liliyana Natsir lahir di Manado, Sulawesi Utara pada 9 September 1985. Sejak kecil ia senang bermain bulu tangkis di halaman rumah. Liliyana Natsir kemudian didaftarkan oleh ayahnya di klub bulu tangkis waktu masih sekolah dasar. Pada saat umurnya dua belas tahun, ia diterima di salah satu klub bulu tangkis di Jakarta. Ia pun pindah dari Manado ke Jakarta dan hidup mandiri, jauh dari orang tua.

Beberapa prestasi Liliyana Natsir di bulu tangkis,

di antaranya, juara di kejuaraan dunia pada tahun 2005, 2007, dan 2013, Piala dunia bulu tangkis tahun 2006, juara Cina Open tahun 2007 dan 2013, juara Hong Kong Open pada tahun 2007, juara Malaysia Open pada tahun 2009 dan 2016, juara France Open pada tahun 2009 dan 2014, juara Indonesia Open pada tahun 2008, juara Singapura Open untuk tiga kali, juara India Open untuk tiga kali, juara All England untuk tiga kali, dan kejuaraan bulu tangkis dunia lainnya.

Liliyana Natsir dikenal sebagai sosok yang gigih, baik dalam berlatih maupun dalam bertanding. Ia tidak mau kalah dalam bertanding. Ia ingin selalu menang dan ingin membanggakan keluarga dan Indonesia. Jika mengalami kekalahan, ia selalu bertekad untuk mengalahkan lawannya pada pertandingan berikutnya.

MARKIS KIDO

Markis Kido merupakan pemain bulu tangkis Indonesia yang berpasangan dengan Hendra Setiawan ketika meraih medali emas di Olimpiade Beijing, Cina pada tahun 2008.

foto.allenglandbadminton.com



Markis Kido lahir di Jakarta pada 11 Agustus 1984. Ia sudah mengoleksi banyak piala dan mengharumkan nama Indonesia ke seluruh dunia. Beberapa prestasi yang ia dapatkan ialah juara Indonesia Open pada tahun 2005, juara Hong Kong Open pada tahun 2006 dan 2007, juara Cina Open tahun 2006 dan 2007, juara Taipei Open pada tahun 2007, dan juara Malaysia Open pada tahun 2008, dan masih segudang prestasi yang diraihnya.

Postur badan Markis Kido tidak terlalu tinggi, tetapi ia lincah dan bermain cepat. Pukulan-pukulan *smash*-nya pun keras. Oleh karena itu, lawannya selalu dibuat gentar. Ia selalu diperhitungkan untuk menjadi juara.

Kunci sukses Markis Kido ialah berlatih dengan rajin. Walaupun berbakat, jika malas berlatih, tidak mungkin kita bisa menjadi juara. Seorang juara tidak mengenal jenuh dan lelah. Kerja keras akan mendapatkan hasil yang baik.

RAMANG

Kapan Kesebelasan Indonesia bisa masuk putaran final Piala Dunia? Prestasi Indonesia masih di bawah negara-negara lain, termasuk Thailand dan Malaysia.

foto goal.com



Indonesia pernah punya pemain yang sangat hebat dalam sepak bola. Kehebatannya diakui oleh dunia. Dia adalah Ramang dari Sulawesi Selatan.

Ramang lahir di Barru, Sulawesi Selatan pada 24 April 1924. Ia mulai dikenal di dunia sepak bola sewaktu bergabung di klub PSM Makassar. Ramang menjadi pemain kunci sewaktu PSM Makassar menjadi juara sepak bola tingkat Asia di Qatar pada tahun 1971.

Tahun 1952 Ramang sudah bergabung di kesebelasan tim nasional. Ia menjadi penyerang tengah yang ditakuti oleh lawan-lawannya. Waktu itu kesebelasan Indonesia adalah tim yang amat disegani.

Kesebelasan Indonesia pernah keliling ke berbagai negara di Asia untuk pertandingan persahabatan pada tahun 1954. Beberapa negara yang dikunjungi ialah Filipina, Malaysia, Hong Kong, dan Thailand. Indonesia selalu menang dengan selisih gol yang mencolok di hampir setiap pertandingan. Tim Indonesia mencetak

dua puluh lima gol dan hanya kemasukan enam gol. Dari dua puluh lima gol itu, sembilan belas di antaranya dicetak oleh Ramang.

Ramang dikenal hebat dalam menembak bola ke gawang lawan. Ia bisa menendang bola dengan tepat sasaran meskipun posisinya sulit. Itulah sebabnya ia banyak mencetak gol. Ramang juga punya kemampuan berlari dengan cepat. Ia pun dikenal jago melakukan tendangan salto. Beberapa gol yang ia ciptakan dilakukan melalui tendangan salto.

Sejak kecil Ramang sudah berlatih menendang-nendang sesuatu, dimulai dari buah jeruk, gulungan kain, sampai bola takraw. Pada usia sepuluh tahun ia sudah pandai bermain sepak raga. Sepak raga adalah permainan khas Sulawesi Selatan yang menggunakan bola takraw atau bola anyaman rotan. Sepak raga biasanya dilakukan secara berkelompok. Permainan ini mengharuskan pemain untuk bisa memainkan bola tanpa jatuh di tanah.

Sepak bola dunia mengakui kehebatan Ramang sewaktu Indonesia bermain di Olimpiade Melbourne, Australia pada tahun 1956. Tim Indonesia berhasil menahan imbang tim Uni Sovyet yang pada saat itu menjadi tim terbaik di dunia dengan skor 0:0. Indonesia bahkan hampir menang sewaktu Ramang hampir mencetak gol di menit-menit akhir pertandingan. Sayang sekali tendangan Ramang berhasil ditepis oleh penjaga gawang terbaik dunia saat itu.

Nama Ramang kini diabadikan oleh PSM Makassar. Klub sepak bola itu dijuluki sebagai Pasukan Ramang. Di Makassar patung Ramang pun didirikan di anjungan Pantai Losari.

REXY MAINAKY

Kalau Susi Susanti dan Alan Budikusuma memberikan medali emas untuk Indonesia di Olimpiade Barcelona, Spanyol pada tahun 1992, Remy Mainaky memberikan medali emas untuk Indonesia di Olimpiade Atlanta, Italia pada tahun 1996.



foto allenglandbadminton.com

Rexy Mainaky juga seorang pemain bulu tangkis. Ia bermain untuk kategori ganda putra yang berpasangan dengan Ricky Subagja.

Rexy Mainaky lahir di Ternate, Maluku Utara, 9 Maret 1968. Sejak kecil ia sudah memiliki hobi bermain bulu tangkis. Meskipun awalnya lebih senang bermain sepak bola, lama-lama ia menunjukkan bakatnya di bidang bulu tangkis. Rexy Mainaky bukan orang kaya. Ia tidak mampu membeli sepatu dan harus bertelanjang kaki setiap berlatih bulu tangkis. Akan tetapi, ia selalu bersemangat. Ia gigih berlatih apa pun kondisinya.

Ia berlatih di lapangan yang letaknya di belakang rumah yang masih berupa tanah. Ketika hujan, tanah itu becek. Akan tetapi, Rexy Mainaky tetap berlatih. Ia kadang berlatih sambil hujan-hujan. Meski sering jatuh dan terpeleset, ia tetap semangat dalam berlatih. Ia tidak pernah malas. Rexy Mainaky percaya, selama bersungguh-sungguh, Tuhan akan berpihak kepada kita dan menjadikan kita sebagai seorang juara.

Berkat kegigihannya berlatih, ia pun terpilih untuk bergabung di Sekolah Olahraga Ragunan. Prestasinya

dalam bulu tangkis membuatnya pindah dari Ternate ke Jakarta.

Di Jakarta Remy Mainaky semakin giat berlatih. Ia harus bisa mengalahkan lawan-lawannya agar meraih prestasi yang lebih tinggi. Kalau orang lain berlatih dua kali dalam sehari, Remy Mainaky berlatih empat kali dalam sehari. Ia juga pernah berlatih sehari penuh, dari pukul lima pagi sampai pukul dua dini hari. Saat orang lain sudah beristirahat, ia masih tetap berlatih. Semangatnya sangat luar biasa.

Perjuangan Remy Mainaky tidak sia-sia. Ia kemudian dipanggil ke pelatihan nasional (pelatnas) untuk menjadi bagian dari Tim Indonesia saat bertanding di ajang internasional.

Remy Mainaky berhasil membawa harum nama Indonesia di berbagai pertandingan bulu tangkis antarnegara bersama pasangan ganda putranya, Ricky Subagja. Ia berhasil sebagai juara di Asian Games pada tahun 1994 dan 1998. Prestasi lainnya ialah juara Thomas Cup sebanyak empat kali, juara All England dua kali, juara Kejuaraan Dunia pada tahun

1995, dan belasan juara lainnya. Puncak prestasinya adalah saat meraih medali emas di Olimpiade Atlanta, Italia pada tahun 1996.

Hebatnya lagi, setelah tidak lagi bermain bulu tangkis, Rexy Mainaky dipilih menjadi pelatih bulu tangkis di Inggris selama tujuh tahun. Di sana ia berhasil mendidik atlet Inggris menjadi juara bulu tangkis di All England pada tahun 2005. Setelah itu, Rexy Mainaky menjadi pelatih bulu tangkis di Malaysia selama lima tahun. Ia juga pernah di Filipina selama satu tahun dan kembali lagi ke Indonesia untuk melatih pemain muda menjadi juara dunia.

RICKY SUBAGJA

Ricky Subagja merupakan atlet bulu tangkis Indonesia yang berpasangan dengan Rexy Mainaky di kategori ganda putra. Bersama pasangannya itu, ia mempersembahkan medali emas untuk Indonesia di Olimpiade Atlanta, Italia pada tahun 1992.



foto viva.co.id

Ricky dan Rexi adalah pasangan ganda putra kebanggaan Indonesia pada tahun 90-an. Selain sebagai juara pada olimpiade, mereka berhasil menjadi juara Badminton World Cup sebanyak tiga kali, juga berkali-kali meraih juara Indonesia Open, Malaysia Open, Singapore Open, Korea Open, China Open, Hong Kong Open, Thailand Open, dan sejumlah pertandingan bulu tangkis tingkat internasional. Sudah puluhan piala Ricky Subagja berikan untuk Indonesia. Semuanya bermula ketika ia masih kecil dan sering berlatih bermain bulu tangkis. Ia juga sebenarnya sempat memiliki hobi bermain sepak bola, tetapi sang ibu memintanya untuk fokus berlatih bulu tangkis. Ternyata pilihan ibunya benar. Karena menuruti perkataan ibu, Ricky Subagja pun berhasil mengumpulkan banyak prestasi di bidang bulu tangkis.

Ricky Subagja lahir di Bandung pada 27 Januari 1971. Sejak awal berlatih bulu tangkis, ia sangat rajin dan bersemangat. Ia berlatih lima kali dalam seminggu

sebelum akhirnya dipanggil ke pelatnas untuk membela tim bulu tangkis Indonesia.

Impian Ricky sebagai pemain bulu tangkis adalah juara dunia. Setiap kali mengisi biodata tentang cita-cita, ia selalu menulis “menjadi juara dunia”. Tekadnya sangat kuat. Ia punya kepercayaan diri yang tinggi. Pelatih menyukai kepercayaan diri yang ditunjukkannya. Ia juga selalu menuruti apa yang pelatih sampaikan.

Ricky Subagja memiliki prinsip “jangan takut bermimpi untuk menjadi juara”. Semua orang bisa menjadi juara. Yang perlu diingat, kita juga harus semangat berlatih, rajin, tidak mudah menyerah, dan suka bekerja sama dalam hal yang positif. Karena selalu bermain di kategori ganda, Ricky Subagja harus bisa bekerja sama dengan pasangannya. Ia tidak egois. Ia tidak merasa menang sendiri.

Jadi, jangan takut punya cita-cita. Orang lain bisa saja menganggapnya tidak mungkin, tetapi selama kita berusaha dan belajar, sesuatu yang dianggap mustahil

bisa terjadi begitu saja. Dengarkan nasihat orang tua, guru, dan pelatih. Semua menginginkan kita menjadi lebih baik. Jangan dengarkan orang-orang yang iri dengan kita. Mereka hanya tidak tahu kemampuan kita. Asalkan kita terus rajin dan tidak mudah menyerah, orang-orang akan perlahan memuji prestasi kita. Ricky Subagja membuktikan itu hingga akhirnya pernah menjadi pemain ganda nomor satu di dunia.

<< RIO HARYANTO >>

Rio Haryanto adalah pebalap mobil kebanggaan Indonesia. Ia merupakan pebalap pertama Indonesia yang berhasil masuk di ajang paling bergengsi, yaitu formula satu.



foto liputan6.com

Rio Haryanto lahir di Solo, Jawa Tengah pada 22 Januari 1993. Awalnya ia membalap dengan menggunakan gokar. Ia pernah menjadi juara I lomba gokar tingkat nasional pada tahun 2002. Pada tahun 2008 ia mulai mengikuti balap formula di ajang Formula Asia dan berhasil mengakhiri musim dengan posisi peringkat ketiga. Padahal usianya saat itu baru lima belas tahun.

Prestasi selanjutnya, Rio Haryanto berhasil menjadi juara satu pada tahun 2009 di ajang Formula BMW Pasifik. Saat itu ia memenangi sebelas kali dari lima belas kali balapan dan mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian, pada tahun 2015 Rio Haryanto menempati peringkat keempat di ajang yang lebih tinggi, yakni Seri Grand Prix 2. Dari sana kemudian Tim Manor Racing menawarinya untuk mengikuti formula satu.

Rio Haryanto bisa berprestasi karena ia tidak gampang menyerah. Ia pun selalu termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Dulu ia dan Indonesia dianggap enteng di dunia balap formula. Negara-negara lain

menganggap orang Indonesia tidak mungkin bersaing, apalagi masuk di formula satu. Rio Haryanto tidak mundur ketika menerima cibiran seperti itu. Ia malah makin bersemangat untuk menunjukkan bahwa dirinya dan Indonesia juga bisa sejajar dengan negara-negara besar lain.

Tidak lupa, Rio Haryanto dikenal rajin berdoa dan ibadah. Setiap awal balapan Rio Haryanto membaca Surah Yasin dalam Alquran. Ia menjadi sosok inspirasi bagi anak-anak muda Indonesia.

SUSI SUSANTI

Siapa yang tak kenal Susi Susanti? Ia jagoan perempuan yang telah mengharumkan nama Indonesia melalui prestasinya di bidang olahraga bulu tangkis.



foto majalah Bola

Susi Susanti menyumbang medali emas untuk Indonesia pada Olimpiade Barcelona, Spanyol tahun 1992.

Susi Susanti lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada 11 Februari 1971. Sejak kecil ia suka bermain bulu tangkis.

Ia selalu berlatih di samping rumahnya bersama sang ayah. Sebenarnya sang ayah juga penggemar bulu tangkis dan pernah menjadi atlet. Namun, sang ayah mengalami cedera lutut sehingga harus membuang mimpinya untuk menjadi juara dunia.

Berkat sang ayah, Susi Susanti akhirnya termotivasi untuk bercita-cita melanjutkan impian menjadi juara dunia. Walaupun ayahnya gagal, Susi Susanti berlatih agar dirinya mampu meraih prestasi seperti yang dicita-citakan sang ayah.

Benar saja, beberapa tahun kemudian, cita-cita Susi Susanti tercapai. Susi Susanti menjuarai puluhan kali kejuaraan bulu tangkis tingkat internasional. Ia

menjadi juara World Championship Junior sebanyak lima kali, juara All England empat kali, juara World Cup enam kali, juara World Badminton Grand Prix enam kali, juara Indonesia Open enam kali, juara Malaysia Open lima kali, juara Japan Open empat kali. Masih banyak lagi kejuaraan internasional yang Susi Susanti menangi dari tahun 1985 sampai dengan 1996. Puncaknya, ketika Susi Susanti mengibarkan Bendera Merah Putih sebagai peraih medali emas di Olimpiade Barcelona, Spanyol pada tahun 1992.

Hebat, kan? Susi Susanti sangat ditakuti lawan-lawannya. Atlet dari negara lain mengakui kehebatan atlet bulu tangkis perempuan Indonesia itu. Sampai sekarang pun orang-orang masih sering membicarakan Susi Susanti. Banyak orang tua yang bahkan memberikan nama anaknya dengan nama “Susi Susanti” agar kelak bisa menjadi orang hebat yang membanggakan Indonesia.

Kunci sukses Susi Susanti adalah berlatih. Sejak kecil ia sudah berlatih memukul kok (*shuttlecock*) dan memperkuat fisiknya. Ia senang mengikuti lomba lari dan latihan senam. Itulah sebabnya Susi Susanti sangat lincah di lapangan bulu tangkis dan seperti tidak mengenal lelah saat bertanding.

Pergelangan tangan Susi Susanti sangat kuat sehingga pukulannya bisa tepat sasaran. Ternyata, ia selalu berlatih dengan mengangkat botol. Ia juga suka berlatih di depan cermin supaya gerakannya bisa lebih sempurna saat menangkis kok dari arah lawan.

Selain berlatih, kunci sukses Susi Susanti adalah sikap percaya diri dan mental tidak mudah menyerah. Susi Susanti tidak suka berputus asa. Saat kalah bertanding, ia selalu bisa bangkit untuk menang kembali.

TAUFIK HIDAYAT

Sang juara satu ini dikagumi banyak orang.
Prestasinya di dunia bulu tangkis banyak sekali.
Pukulan *smash*-nya terkenal keras dan cepat.
Lawannya sulit menangkis pukulannya.



Taufik Hidayat berjasa memberikan medali emas untuk Indonesia di Olimpiade Athena, Yunani pada tahun 2004 untuk kategori tunggal putra.

Taufik Hidayat lahir di Pangalengan, Jawa Barat pada 10 Agustus 1981. Semula ia hanya senang bermain bola, tetapi ayahnya selalu melarangnya bermain bola. Waktu itu Taufik Hidayat sering tidak pulang kalau hujan karena keasyikan bermain bola. Taufik Hidayat pun sering berpanas-panasan di lapangan.

Karena dilarang bermain bola, Taufik Hidayat mencoba bermain bulu tangkis. Ia melakukannya diam-diam karena takut ayahnya kembali melarangnya.

Namun, lama-lama ayahnya mengetahui aktivitas Taufik Hidayat yang dilakukannya secara sembunyi-sembunyi. Sang ayah tidak marah karena menurut teman-temannya Taufik Hidayat sangat berbakat bermain bulu tangkis.

Sewaktu SD, Taufik Hidayat berhasil meraih juara bulu tangkis di Pekan Olahraga dan Seni tingkat SD Se-Pangalengan. Sang ayah pun akhirnya mendaftarkan Taufik Hidayat bergabung di klub bulu tangkis. Taufik Hidayat sangat senang dan bersemangat mengikuti latihan, sampai-sampai harus bolak-balik dari Pangalengan ke Bandung hanya untuk berlatih.

Ayah Taufik Hidayat seorang petani sayur. Ayahnya selalu mencari cara supaya uangnya cukup untuk membayar angkot pulang-pergi Pangalengan-Bandung bersama Taufik Hidayat. Kadang-kadang mereka dibantu oleh tetangga.

Sejak memasuki usia SMP Taufik Hidayat pindah ke Bandung supaya mudah berlatih. Di Bandung ia semakin rajin. Setelah tamat SMA, Taufik Hidayat pun dipanggil ke pelatnas untuk dipersiapkan mewakili Indonesia di pertandingan bulu tangkis internasional. Saat umurnya 18 tahun, ia sudah menjadi juara Brunei Darussalam Open pada tahun 1998.

Setiap tahun, dari tahun 1998 sampai tahun 2011, Taufik Hidayat selalu memberikan medali juara untuk Indonesia di berbagai pertandingan bulu tangkis

internasional. Ia menjadi juara Indonesia Open sebanyak enam kali, juara Piala Thomas sebanyak empat kali, juara Piala Sudirman sebanyak empat kali, juara Asian Games sebanyak dua kali, dan masih banyak prestasi yang ia raih. Setelah berhenti bermain bulu tangkis, Taufik Hidayat mendirikan arena bulu tangkis. Taufik Hidayat pernah berpesan, “Jangan pernah berhenti bermimpi.” Anak-anak Indonesia harus berani bermimpi. Atlet Indonesia harus selalu terus menjadi juara dunia di bidang bulu tangkis.

TANTOWI AHMAD

Tontowi Ahmad dikenal dunia ketika mewakili Indonesia bermain bulu tangkis di ganda campuran bersama Liliyana Natsir. Mereka berhasil meraih medali emas di Olimpiade Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 2016.



Tontowi Ahmad lahir di Banyumas, Jawa Tengah, pada 18 Juli 1987. Sewaktu kecil ia selalu diajak bermain bulu tangkis oleh ayahnya. Sebenarnya ia lebih suka permainan tradisional bersama teman-temannya. Karena sang ayah selalu memberinya hadiah, Tontowi Ahmad lebih sering bermain bulu tangkis. Lama kelamaan, ia pun menjadi sangat senang dengan bulu tangkis.

Setamat SMP, Tontowi Ahmad pindah dari Banyumas ke Tangerang, Banten. Mulai saat itu, ia bergabung dengan klub bulu tangkis. Beberapa turnamen ia ikuti. Ia berhasil menunjukkan prestasinya. Tontowi Ahmad pun kemudian dipanggil untuk membela Tim Indonesia.

Tontowi Ahmad bermain di ganda campuran. Ia mengoleksi medali dari berbagai kejuaraan. Di antaranya ialah juara di Kejuaraan Dunia pada tahun 2013, India Open sebanyak tiga kali, Singapura Open sebanyak tiga

kali, All England sebanyak tiga kali, Cina Open sebanyak dua kali, Prancis Open pada tahun 2013, Malaysia Open pada tahun 2016, Hong Kong Open pada tahun 2016, dan sejumlah kejuaraan tingkat internasional lainnya.

Setelah berhasil mendapat medali emas di Olimpiade Brazil, Tontowi Ahmad banyak mendapat pujian dan hadiah dari pemerintah dan perusahaan-perusahaan ternama. Ia diberi hadiah uang dua milyar, rumah mewah, dan hadiah berharga lainnya.

YAYUK BASUKI

Yayuk Basuki merupakan pemain tenis lapangan Indonesia pertama yang menjuarai turnamen profesional.



foto majalah Bola

Yayuk Basuki berhasil menembus ajang tenis lapangan profesional yang paling bergengsi di dunia, yaitu Turnamen Grand Slam. Turnamen itu diikuti 128 petenis utama dunia. Yayuk Basuki berhasil masuk perempat final atau delapan besar di turnamen tersebut pada tahun 1997.

Yayuk Basuk lahir di Yogyakarta pada 30 November 1970. Ia mulai bermain tenis lapangan sejak masih kecil. Saat itu ia hanya ikut-ikutan melihat sang kakak sering bermain tenis lapangan. Kemudian ia dilatih secara serius oleh ibunya dan mulai bergabung di klub tenis.

Ia menjadi juara di berbagai turnamen, seperti juara Women's Tennis Association tingkat Asia sebanyak enam kali untuk kategori tunggal dan sebanyak sembilan kali untuk kategori ganda. Ia menyumbangkan medali

emas untuk Indonesia sebanyak empat kali di Asian Games, baik kategori ganda maupun kategori tunggal. Ia pun pernah masuk dalam daftar dua puluh pemain tenis terbaik dunia.

Yayuk Basuki berhasil membuat negara-negara lain segan terhadap Indonesia. Sampai saat ini belum ada petenis Indonesia yang menyamai prestasi Yayuk Basuki di olahraga tenis lapangan. Mudah-mudahan nanti muncul anak muda Indonesia yang lebih berprestasi dan membawa harum nama Indonesia ke seluruh dunia.

Kunci sukses Yayuk Basuki ialah bersungguh-sungguh dalam bertanding. Ia pun berlatih dengan keras dan disiplin. Setiap orang bisa berprestasi asal bersungguh-sungguh dan tidak lupa berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Biodata Penulis



Nama lengkap: Fitrawan Umar

Alamat : BTP Tamalanrea Blok I No.49
Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Ponsel : 085242363097

Pos-el : fitrawan.umar@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. S1 Teknik Pengembangan Wilayah Kota, Universitas Hasanudin
2. S2 Ilmu Lingkungan, UGM

Riwayat pekerjaan:

Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Makassar

Biodata Penyunting

Nama : HidayatWidiyanto
Pos-el : hidayat.widiyanto@kemdikbud.go.id
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan:

Peneliti Muda di Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Riwayat Pendidikan:

S-1 Sastra, Universitas Padjadjaran, Bandung (lulus 1998)

Informasi Lain:

Lahir di Semarang, 14 Oktober 1974. Aktif dalam berbagai kegiatan dan aktivitas kebahasaan, di antaranya penyuntingan bahasa, penyuluhan bahasa, pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), dan berbagai penelitian.

Biodata Ilustrator

Nama : Rulita Sani Hoerunisa

Pos-el : rulitaaa@gmail.com

Bidang Keahlian: Ilustrator

Riwayat Pendidikan:

Politeknik Negeri Bandung

Buku ini menyajikan kisah tentang kehebatan putra-putri Indonesia di bidang olahraga. Prestasi-prestasi mereka perlu dijadikan pelajaran agar anak-anak Indonesia bisa termotivasi, bangga, dan percaya diri menjadi anak Indonesia. Kelak diharapkan pula anak-anak Indonesia bisa berprestasi lebih tinggi dalam mengharumkan nama Indonesia ke seluruh dunia.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-937-207-3

